

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan individu lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya, dan sebagai makhluk sosial setiap individu akan berinteraksi dengan individu lain guna memenuhi berbagai keperluan hidupnya. Interaksi yang baik antar individu dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditunjukkan dengan mengembangkan budaya prososial, begitu pula kehidupan relawan Yayasan Ummi Fadhilah di lingkungan sekitarnya.

Prososial sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap lingkungan semakin terlihat menipis ketika mobilitas tinggi khususnya di kota-kota besar membuat setiap individu menjadi sangat sibuk dan terpaku pada kepentingan pribadi masing-masing serta lebih mengedepankan hal-hal yang bersifat jangka pendek.

Tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dapat berupa perilaku prososial. Prososial merupakan salah satu nilai yang telah ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu kala dan harus dilestarikan. Dalam buku Fiqih Pekerja, Sa'adadl (2005) menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan bersikap lemah lembut kepada semua orang disekitar kita. Karena sikap lemah lembut disenangi dan diharap oleh setiap orang. Yang dijelaskan pada surat

Fushshilat ayat 34

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”

Yang menjelaskan bahwa manusia harus memiliki sikap lemah lembut kepada setiap orang. Dan menolak kejahatan dengan cara yang lebih baik.

Dalam literatur psikologi terdapat dalam buku *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Robert (1994) menjelaskan masa dewasa tengah menurut Erickson, kekuatan watak yang muncul adalah perhatian (*care*), rasa prihatin dan tanggung jawab yang menghargai apa yang membutuhkan perlindungan dan perhatian. Pada masa dewasa tengah, kekuatan watak yang muncul adalah perhatian, prihatin dan tanggung jawab. Salah satu dari watak tersebut adalah prihatin, dan nama lainnya adalah peduli. Yang berarti kesimpulannya adalah peduli terhadap orang lain.

Tidak jauh beda dengan buku *Personality Theories*, George (2005) yang menceritakan tentang kecenderungan yang disebut Erickson terlalu peduli. Orang yang terlalu bersifat generatif sehingga tidak punya waktu untuk mengurus dirinya sendiri. Setiap manusia harus memiliki kemampuan untuk peduli pada orang lain. Kita tidak boleh terlalu peduli hingga tidak punya waktu untuk mengurus diri sendiri. Merasa kasihan terhadap orang lain memang penting dan kita juga tidak boleh mengabaikan diri sendiri.

Dari buku *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* (Robert, 1994) dan buku *Personality Theories*, George (2005) kesimpulannya adalah prihatin (peduli) adalah salah satu watak dari masa dewasa tengah. Dan dewasa tengah tidak boleh terlalu prihatin (peduli) pada orang lain hingga tidak punya waktu untuk mengurus diri sendiri.

Relawan Yayasan Ummi Fadhilah bertujuan menampung, mengasuh, memelihara dan mendidik seseorang anak yatim dan dhuafa terlantar agar menjadi orang yang baik, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cinta tanah air, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Semua kegiatan diberikan secara gratis, karena kepedulian relawan Yayasan Ummi Fadhilah terhadap peningkatan pendidikan, terutama bagi anak yatim dan dhuafa (hasil observasi, tgl 6 November 2012).

Relawan Yayasan Ummi Fadhilah mempunyai semangat yang tinggi mendidik seseorang anak yatim dan dhuafa terlantar. Walaupun YAUFa adalah yayasan yang kecil dan berada di lingkungan pasar, tetapi relawan tetap memiliki semangat yang luar biasa. (hasil observasi, tgl 6 November 2012).

Penerapan pendidikan yang diberikan relawan Yayasan Ummi Fadhilah memiliki perbedaan – perbedaan dengan Yayasan yang lainnya misalnya mendidik agar percaya diri dan tidak minder dalam bergaul dengan lingkungan masyarakat, dengan mengajak liburan anak didik beserta orang tuanya setahun sekali ke luar kota misalnya ke WBL (Wisata Bahari Lamongan), dalam satu

bulan sekali relawan Yayasan Ummi Fadhilah mengajak donatur, orang tua dari anak didik dan masyarakat sekitar untuk pengajian rutin dengan tujuan silaturahmi, dan juga membina ibu-ibu dari anak-anak binaan yang disertai dengan pembagian sembako setiap satu bulan sekali. Relawan menyalurkan dana yang diterima dari donatur. Tidak hanya itu, pada saat keluarga anak-anak binaan mendapatkan masalah keluarga terutama masalah ekonomi relawan bertindak untuk menolongnya mencarikan jalan keluar yang terbaik bagi mereka. Tanpa relawan pikirkan imbalan apa yang akan diberikan kepadanya setelah menolong mereka (hasil observasi, tgl 6 November & tgl 29 Desember 2012)

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan perilaku prososial sangat penting. Dengan penerapan pendidikan yang diberikan oleh Yayasan Ummi Fadhilah diharapkan sangat efektif, sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul Perilaku Prososial Relawan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum penelitian ini memfokuskan bagaimana perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Secara terperinci penelitian ini memfokuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dari perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah ?

2. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Murhima (2010) tentang *Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak* memfokuskan dalam suatu pengukuran seseorang dikatakan memiliki tingkat prososial tinggi, berarti orang tersebut menunjukkan bentuk dan frekuensi yang tinggi dalam perilaku membantu orang lain (senang membantu, berbagi, dan menyenangkan hati orang lain). Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat prososial yang rendah berarti orang tersebut menunjukkan bentuk dan frekuensi yang rendah dalam perilaku membantu orang lain.

Penelitian yang dilakukan Noor (2012) tentang *Motivasi Islam Dan Motivasi Prososial Pada Lembaga Amil Zakat* memfokuskan pada perbedaan-perbedaan motivasi Islam dengan motivasi Non Islam. Menurut peneliti, Motivasi Islam :1. Nilai-Nilai Islam : Pentingnya tolong menolong dengan orang lain, Adanya nilai religius dalam diri seseorang, Bekerja/melakukan kegiatan sesuai aturan agama, Menghindari kegiatan yang merugikan orang lain, Menghindari transaksi riba dan haram. 2. Tujuan Hidup Islam : Beribadah kepada Allah SWT, Mencari kebahagiaan dunia dan akherat. Sedangkan Motivasi Non Islam :1.Nilai-Nilai Non-Islam : Kepentingan pribadi diutamakan (egois), Nilai ekonomi menjadi motif bertingkah laku,

Kebebasan menentukan pilihan/bertingkah laku, Tidak mempedulikan kerugian orang lain, Tidak adanya aturan haram dan riba. 2. Tujuan Hidup Non-Islam : Mencari kekayaan dan hidup hedonis, Kebahagiaan dunia.

Penelitian yang dilakukan Safrilsyah (2009) tentang *Pendidikan Nilai Tingkah Laku Prosocial Dalam Agama : Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Dalam Masyarakat Plural* memfokuskan pendidikan damai yang sarat dengan nilai perilaku prososial memiliki peran penting untuk meminimalisir konflik sosial, agama dalam masyarakat plural.

Penelitian yang dilakukan Setiawan (1995) tentang *Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Intensi Prosocial Pada Anak – Anak kls. 3-5 SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta* memfokuskan seseorang yang memiliki empati tinggi akan lebih prososial jika dibandingkan dengan yang berempati rendah dan hipotesis menunjukkan bahwa anak putri memiliki intensi prososial lebih tinggi daripada anak putra.

Penelitian yang dilakukan Sri (1997) tentang *Motif Prosocial Dan Komponennya* memfokuskan bahwa *affective perspective taking*, pola atribusi terhadap penyebab distress, empati dan tujuan prososial merupakan faktor yang berperan dalam proses motivasional tindakan prososial.

Penelitian yang dilakukan Mahmud (1995) tentang *Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Tingkah Laku Prosocial Anak* memfokuskan gaya pengasuhan *authoritarian* tidak berhubungan negatif yang

bermakna dengan tingkah laku prososial, gaya pengasuhan *permissive* berhubungan negatif yang bermakna dengan tingkah laku prososial, dan gaya pengasuhan *authoritative* berhubungan positif yang bermakna dengan tingkah laku prososial remaja akhir mahasiswa PGSD Unsyiah di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan penelitian yang saya gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan Zaslina & Rahmat (2008) tentang *Hubungan Intensi Pro-Sosial Pustakawan dengan Kepuasan Pengguna Pada Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (Baperasda) Provinsi Sumatera Utara* memfokuskan intensi pro-sosial pustakawan BAPERASDA Provinsi Sumatera Utara sangat berpengaruh pada kepuasan pengguna. Dan peneliti menyarankan sebaiknya pihak perpustakaan perlu memilih dan menunjuk pustakawan yang ramah & memiliki kemampuan dalam melayani pengguna perpustakaan serta memahami karakteristik pengguna yang berkunjung ke BAPERASDA Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan Alfi, Endang, & Avin (2004) tentang *Perbedaan Intensi Prososial Siswa SMUN dan Man di Yogyakarta* memfokuskan teori *stereotype* yang menyatakan bahwa intensi prososial wanita lebih tinggi daripada pria tidak terbukti, karena berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rerata kelompok wanita tidak lebih tinggi daripada pria.

Penelitian yang dilakukan Zaldhi & Anita (2012) tentang *The Difference Between The Prosocial Tendency Regular Classes And Special Classes At SMAN 1 And SMAN 3 Semarang* memfokuskan peneliti memberi saran untuk meningkatkan kepeduliannya bukan hanya pada teman sekelas namun pada lingkungan serta siswa – siswi dari sekolah lain yang tidak kenal dengan cara memberikan bantuan semaksimal mungkin apabila siswa baik dari kelas lain maupun sekolah lain memiliki permasalahan.

Penelitian yang dilakukan Gusti & Margaretha (2010) tentang *Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi* memfokuskan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda karena dalam hal-hal tertentu perempuan lebih mudah memberikan pertolongan, namun pada situasi yang lain laki-laki lebih mudah bereaksi untuk memberikan pertolongan.

Penelitian-penelitian diatas memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian ini, menggunakan subyek anak-anak sedangkan penelitian ini subyeknya adalah dewasa awal. Perbedaan motivasi yaitu islam dengan prososial, sedangkan penelitian ini tentang bagaimana perilaku prososial yang dimiliki oleh relawan. Prosocial dalam agama sedangkan penelitian ini hanya tentang perilaku prososial. Pendekatan kuantitatif, berbeda dengan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Motif prososial dan komponennya sedangkan penelitian saya adalah perilaku prososial. Memilih

tempat di perpustakaan sedangkan penelitian ini di sebuah yayasan. Membandingkan Intensi Prosocial siswa di SMUN dengan siswa di Man sedangkan penelitian ini tentang deskripsi perilaku prososial relawan di yayasan. Membandingkan kepedulian siswa di SMAN 1 dengan siswa di SMAN 3 sedangkan penelitian saya tentang deskripsi perilaku prososial relawan di yayasan. Membandingkan perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan yang ditinjau dari empati dan kematangan emosi sedangkan penelitian ini hanya mendeskripsikan bagaimana perilaku prososial relawan di yayasan. Sedangkan persamaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tema prososial.

Dari penelitian-penelitian diatas, maka peneliti ingin mengkaji Perilaku Prosocial Relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai kepedulian yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah terhadap orang lain di sekitarnya. Karena penelitian tentang judul ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami gambaran dari perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah.

2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memahami gambaran hal-hal yang dilakukan relawan Yayasan Ummi Fadhilah tentang perilaku prososial terhadap orang lain:
 - a. Menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut (Nashori, 2008).
 - b. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri (Sarwono, 2002).
 - c. Menyumbang yaitu ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005).

Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial:

- a. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

b. Sifat

Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan menolong orang lain.

c. Ada model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

2. Secara praktis: Penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah:

a. Bagi para relawan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan untuk bisa membantu orang lain.

b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan pengetahuan dalam memahami tentang perilaku prososial, rasa empati, sukarela, dan keinginan untuk memberikan bantuan kepada orang tanpa mengharap suatu imbalan apapun.

c. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk bisa menjadi relawan dimanapun kita berada.

- d. Untuk kepentingan ilmiah diharapkan ada tindak lanjut ataupun kelanjutan dari penelitian ini guna pengembangan kajian keilmuan sehingga perkembangan ilmu semakin berkembang.
- e. Bagi peneliti, semoga hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- f. Ada baiknya bagi peneliti untuk memperhatikan masalah waktu serta data yang diperoleh di lapangan sehingga mampu mendapatkan penelitian yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu Bab I sampai dengan Bab V. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang ada di dalamnya berisi tentang teori-teori, hasil penelitian, serta kerangka teoritik mengenai perilaku prososial.

Bab III adalah metode penelitian, memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional mengenai pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh diantaranya adalah *setting* penelitian, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi temuan penelitian dan hasil analisis data.

Sedangkan untuk bab yang terakhir Bab V adalah penutup yang di dalamnya memuat temuan pokok atau kesimpulan serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.